



Pengaruh Inovasi Lingkungan Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Khoirul Anam^{1*}, Luluk Muhimatul Ifada²

¹⁻²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kaligawe Km.4. Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: khoirul.anam0094@gmail.com*

Abstract. *The research objective is to analyse financial performance as influenced by environmental performance with environmental innovation as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research belongs to the quantitative category, utilising secondary data. Data sourced from annual reports and financial reports published by companies on the Indonesia Stock Exchange. This data collection uses purposive sampling technique with company selection criteria as many as 25 companies that are adjusted to the research objectives. The method used in this research is SmartPLS. The results showed that environmental performance can negatively and significantly affect environmental performance, as well as environmental innovation variables able to moderate the relationship between environmental performance and financial performance.*

Keywords: *Environmental performance, Environmental innovation, Financial performance.*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dengan inovasi lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini termasuk kategori kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan perusahaan sebanyak 25 perusahaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat secara negatif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, begitu pula variabel inovasi lingkungan mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja lingkungan, Inovasi lingkungan, Kinerja keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki dampak lingkungan yang berbeda yang timbul dari proses bisnisnya. Dampak-dampak ini mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, tergantung pada strategi lingkungan yang diterapkan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang tidak ramah lingkungan.

Tantangan lingkungan telah mendorong para politisi, pelaku bisnis, dan ilmuwan untuk berbuat lebih banyak guna mencegah atau mengurangi potensi dampaknya, tantangan ini meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di dunia serta para pemangku kepentingan telah memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan yang bisa mempengaruhi daya saing dan profitabilitas, namun motivasi untuk terlibat dalam inovasi lingkungan tidak selalu berkaitan dengan keuntungan dan kinerja, tetapi juga diimplimentasikan untuk memenuhi harapan masyarakat (Wedari et al., 2023).

Ketika permasalahan lingkungan semakin menjadi penting, inovasi lingkungan telah diakui sebagai strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, belum dijelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi risiko dan menggunakan sumber daya secara efektif pada berbagai tingkat inovasi lingkungan (Xie et al., 2022). Inovasi lingkungan memiliki banyak manfaat bagi kinerja perusahaan. Inovasi lingkungan memungkinkan untuk mengelola bahan baku secara efisien serta mendorong tindakan mendaur ulang limbah, sehingga mengurangi biaya bahan baku dan biaya pembuangan limbah. Inovasi lingkungan juga bisa berdampak untuk mengurangi jumlah emisi yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga menurunkan biaya kepatuhan lingkungan (Bibi & Narsa, 2022).

Wedari et al., (2023) meneliti lingkungan untuk menguji apakah inovasi terkait lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan keuangan dengan studi kasus perusahaan di Australia. Hasil penelitian ialah Inovasi lingkungan memoderasi secara positif hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian terkait inovasi lingkungan juga diteliti oleh (Chang et al., 2024; Fosu et al., 2024; Homayoun et al., 2023).

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inovasi lingkungan sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Saraswati et al., (2013). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Prasetyo et al., 2022) dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Variabel kinerja keuangan ini diproksikan dengan nilai ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih ini merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan (Astuti & Nugroho, 2021).

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Asset*), laba setelah Pajak dibagi total aktiva. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas mengacu pada penelitian (Salsabila & Solovida, 2023).

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan pengukuran ROA pada periode t+1 karena kemungkinan peningkatan kinerja lingkungan tidak akan langsung berdampak pada kinerja keuangan (Wedari et al., 2023)

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil terukur yang didapat dari kegiatan pengelolaan lingkungan yang dijalankan perusahaan. Kinerja lingkungan juga didefinisikan sebagai dampak lingkungan berbahaya yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin sedikit dampak lingkungan berbahaya yang dihasilkan, maka kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan aspek lingkungan, baik buruknya kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan (Afazis & Handayani, 2020).

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini menggunakan indikator peringkat PROPER mengacu pada penelitian (Setiadi, 2021).

Sistem peringkat kerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan 5 warna yaitu:

1. Emas : sangat sangat baik skor = 5
2. Hijau : sangat baik skor = 4
3. Biru : baik skor = 3
4. Merah : buruk skor = 2
5. Hitam : sangat buruk skor = 1

Inovasi Lingkungan

Inovasi dapat sangat bervariasi dalam ruang lingkup dan sifatnya Kuwatno & Ratnawati, (2023). Inovasi lingkungan dapat didefinisikan sebagai layanan, produk, dan proses yang tidak merugikan atau mengurangi degradasi lingkungan ramah lingkungan dan meningkatkan sumber daya alam. Inovasi lingkungan berkorelasi dengan efisiensi energi, pengendalian emisi karbon dan bahan bakar fosil, pengelolaan limbah, produksi barang

terbarukan, dan perlindungan lingkungan perusahaan. Inovasi lingkungan mencakup banyak dimensi, termasuk produk ramah lingkungan, inovasi proses, manajemen hijau, inovasi pemasaran (Ahmed et al., 2023).

Weng et al., (2015) mendefinisikan inovasi lingkungan sebagai produk dan proses baru atau yang dimodifikasi, termasuk inovasi teknologi, manajerial, dan organisasi, yang membantu melestarikan lingkungan sekitar. Inovasi lingkungan terdiri dari proses, praktik, sistem, dan produk baru atau yang dimodifikasi yang bermanfaat bagi lingkungan dan berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

Inovasi lingkungan diukur dengan melihat skor ESG. Pengukuran inovasi lingkungan pada penelitian ini menggunakan data ESG mengacu pada penelitian (Garcia-Castro et al., 2010; Wedari et al., 2023)

Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pelanggan atau konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. Hal ini berarti perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, di mana hal ini akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan.

Sri Yuli Ayu Putri (2022) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini di dukung oleh Setiadi (2021) yang menyatakan Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Inovasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Inovasi lingkungan memungkinkan untuk menggunakan bahan baku secara efisien dan mendorong tindakan mendaur ulang limbah, sehingga mengurangi biaya bahan baku dan biaya pembuangan limbah. Wedari et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi lingkungan memoderasi secara positif hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Penelitian ini di dukung oleh German et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan inisiatif inovasi lingkungan berdampak positif terhadap perusahaan daya saing dan kinerja keuangan. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: inovasi lingkungan memoderasi secara positif hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan, menurut teori ini perusahaan perlu mempertimbangkan pandangan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis mereka. Dari sudut pandang normatif (moral/etika), perusahaan harus memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara setara, bahkan ketika beberapa pemangku kepentingan memiliki kekuasaan yang lebih besar. Meningkatnya tekanan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan yang mendukung pengelolaan lingkungan mendorong perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan dan etika (Wedari et al. 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengambil data dari perusahaan berupa laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)
3. Perusahaan yang melaporkan ESG

Data dianalisis dengan metode SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3.0. Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis outer dan innermodel serta pengujian hipotesis.

Pengujian *Outer Model*

Pengujian *outer model* bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Inovasi Lingkungan	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000
Kinerja lingkungan	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa ketiga variabel memiliki nilai AVE > 0,5 , nilai *Composite Reliability* > 07, sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian telah memenuhi ketentuan validitas konvergen (Apriliyanto, 2023; Yuni Astuti & Kharisma Putra, 2023; Putra, 2024)(Junianingrum et al., 2023; Astuti & Putra, 2024). Adapun R-Square tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Dikriminan Validity

	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.257

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai R-Square harus sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Apriliyanto & Hidayati, 2023). Pada penelitian ini, nilai R-Square Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,257 (lemah). Hal ini dapat dijelaskan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan sebesar 25,7% dan 74,3% terdapat pada variable lain diluar penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Sampel

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengambil data dari perusahaan berupa laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
1. Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021	214
2. Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	(180)
3. Perusahaan yang tidak melaporkan ESG	(9)
Sampel diolah	25

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan total penerbitan annual report sebanyak 36 annual report mulai 2019-2021.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan nilai statistic dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan standar nilai t-statistik yang digunakan adalah diatas 1,96

(Apriliyanto & Siti Abdillah Nurhidayah, 2022; Junianingrum et al., 2023). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian Hipotesis pada *path coefficient*

Hubungan Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
EI→FP	0.340	0.331	0.090	3.793	0.000
EP→FP	-0.348	-0.355	0.096	3.647	0.000
EP*EI→FP	-0.262	-0.253	0.124	2.111	0.035

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil penelitian H1 menunjukkan bahwa hubungan *Environmental Performance* (kinerja lingkungan) terhadap *Financial Performance* (kinerja keuangan) memiliki nilai negatif yang ditunjukkan oleh nilai original sampel yang negatif yaitu -0,348. Nilai T-statistik menunjukkan angka 3,647 yang artinya diatas standar yang ditetapkan, dan nilai P-values menunjukkan angka 0,000. Dengan demikian hubungan *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* **diterima**.

Hasil penelitian H2 menunjukkan bahwa *Environmental Innovation* (inovasi lingkungan) sebagai moderasi hubungan antara *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* nilai negatif yang ditunjukkan oleh nilai original sample yang negatif yaitu -0,262. Nilai T-statistik menunjukkan angka 2,111 yang artinya diatas standar yang ditetapkan, dan nilai P-values menunjukkan angka 0,035. Dengan demikian *Environmental Innovation* sebagai moderasi hubungan antara *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* **diterima**.

Pembahasan

Hasil pengujian H1 menghasilkan variabel Kinerja Lingkungan berdampak negatif dan signifikan pada Kinerja Keuangan pada 1 tahun ke depan, yang artinya kenaikan biaya lingkungan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin pemeliharaan lingkungan bertambah maka akan mengurangi tingkat pendapatan yang mengakibatkan kinerja keuangan menurun. Pada penelitian Ade Mahendra Tarigan, (2024) mengungkapkan kinerja lingkungan secara langsung melemahkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian H2 menghasilkan variabel Inovasi lingkungan sebagai pemoderasi berdampak negatif dan signifikan pada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada 1 tahun ke depan, yang artinya bahwa ketika perusahaan melakukan inovasi lingkungan, hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangann menjadi lebih kuat, meskipun lemah. Dengan demikian, inovasi lingkungan yang dilaksanakan oleh beberapa perusahaan menunjukkan komitmen terhadap lingkungan yang dapat meningkatkan efisiensi

produksi. Pada penelitian Wedari et al., (2023) inovasi lingkungan dapat menarik investor atau konsumen hijau sehingga meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya mencapai profitabilitas yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, Kinerja Lingkungan berdampak negatif dan signifikan pada Kinerja Keuangan, yang dapat diartikan bahwa semakin tingginya biaya pemeliharaan lingkungan akan berdampak langsung pada tingkat pendapatan sehingga menurunkan kinerja keuangan. Selain itu Inovasi lingkungan sebagai pemoderasi berdampak negatif dan signifikan pada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, yang artinya variabel inovasi lingkungan mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menjadi kuat, meskipun lemah. Inovasi lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Penelitian ini perlu dikembangkan lagi dengan baik secara mendalam baik secara teoritis maupun secara praktis, dan bisa digunakan untuk kajian pada subjek penelitian dengan model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mahendra Tarigan. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel intervening. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.580>
- Afazis, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan: Kinerja lingkungan sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 257–270. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>
- Ahmed, R. R., Akbar, W., Aijaz, M., Channar, Z. A., Ahmed, F., & Parmar, V. (2023). The role of green innovation on environmental and organizational performance: Moderation of human resource practices and management commitment. *Heliyon*, 9(1), e12679. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12679>
- Apriliyanto, N. (2023). Peran customer trust dan customer satisfaction terhadap repurchase intention. *Journal Economic Insights*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.55>
- Apriliyanto, N., & Hidayati, N. (2023). Nexus between halal certificate, competitive advantage, and entrepreneurial orientation of SMEs in Food and Beverage industry. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(1), 2023.
- Apriliyanto, N., & Siti Abdillah Nurhidayah. (2022). Keunggulan bersaing sebagai mediasi citra perusahaan dan kualitas pelayanan terhadap keberlanjutan usaha. *Journal Economic Insights*, 1(2), 27–35. <https://doi.org/10.51792/jei.v1i2.25>

- Astuti, F. Y., & Nugroho, M. (2021). Analisis pengaruh firm size, leverage dan sale growth terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 83–102.
- Astuti, F. Y., & Putra, G. K. (2024). Dampak pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V(2), 1–8.
- Bibi, Y. S., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). Pengaruh environmental management terhadap kinerja keuangan dengan green innovation sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 90. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i2.34896>
- Chang, K., Luo, D., Dong, Y., & Xiong, C. (2024). The impact of green finance policy on green innovation performance: Evidence from Chinese heavily polluting enterprises. *Journal of Environmental Management*, 352(September 2023), 119961. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119961>
- Fosu, E., Fosu, F., Akyina, N., & Asiedu, D. (2024). Do environmental CSR practices promote corporate social performance? The mediating role of green innovation and corporate image. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12(January 2023), 100155. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2023.100155>
- Garcia-Castro, R., Ariño, M. A., & Canela, M. A. (2010). Does social performance really lead to financial performance? Accounting for endogeneity. *Journal of Business Ethics*, 92(1), 107–126. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0143-8>
- Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The controversial link between CSR and financial performance: The mediating role of green innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310650>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase intention based on e-service quality and customer trust at three top brand e-commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Kuwatno, & Ratnawati, A. (2023). The role of innovation capability to improve marketing performance in food SMEs. *ASEAN Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 9(2). <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis manfaat return on asset (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1-25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Putra, G. K. (2024). Pengaruh wellness tourism experience terhadap tourism engagement melalui variabel tourism inspiration. *Solusi*, 22(1), 36. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i1.8314>

- Salsabila, K. Z., & Solovida, G. T. (2023). Tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(01), 95–107.
- Saraswati, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (Studi pada koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2012). *Dinastya: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(2), 1–10.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Wedari, L. K., Moradi-Motlagh, A., & Jubb, C. (2023). The moderating effect of innovation on the relationship between environmental and financial performance: Evidence from high emitters in Australia. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 654–672. <https://doi.org/10.1002/bse.3167>
- Weng, H. H. R., Chen, J. S., & Chen, P. C. (2015). Effects of green innovation on environmental and corporate performance: A stakeholder perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 7(5), 4997–5026. <https://doi.org/10.3390/su7054997>
- Xie, X., Hoang, T. T., & Zhu, Q. (2022). Green process innovation and financial performance: The role of green social capital and customers' tacit green needs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(1), 100165. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100165>
- Yuni Astuti, F., & Kharisma Putra, G. (2023). Pengaruh spiritual branding, consumer protagonism dan integrated marketing communication terhadap keputusan pembelian. 4, 111–121.